

IMPLEMENTASI METODE TUSUK SATE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BERHITUNG PADA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN

Sulistiani Dwi Putri^{1*}, I Gusti Ayu Yudianti², Samsul Huda³, Tita Hasanah⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Sahid, Indonesia

Email: sulistianidwiputri930@gmail.com, ayuyudiantiigusti@gmail.com, Samsyuhada@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.341>

ABSTRACT

This service activity aims to implement the skewer method in calculating number division for students. Participants in this service activity were class V students at MI Miftahul Hidayah. The service method used is Participatory Action Research. The results of this service show that with the skewer method students can more easily understand and complete division calculations on numbers. Students are more motivated in learning to count and improve students' numeracy skills. Through this activity, it was revealed that the skewer method was able to motivate and improve counting skills in number division material.

Keyword: *Skewer Method, Increasing Motivation, Counting Skills*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode tusuk sate dalam berhitung pembagian bilangan bagi peserta didik. Partisipan kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik kelas V MI Miftahul Hidayah. Metode pengabdian yang digunakan adalah Partisipatory Action Research. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan metode tusuk sate peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyelesaikan berhitung pembagian pada bilangan. Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar berhitung dan meningkatkan keterampilan berhitung para peserta didik. Melalui kegiatan ini terungkap bahwa metode tusuk sate mampu memotivasi dan meningkatkan keterampilan berhitung pada materi pembagian bilangan.

Kata Kunci: Metode Tusuk Sate, Meningkatkan Motivasi, Keterampilan Berhitung

PENDAHULUAN

Permendiknas RI No. 41 (2007: 6) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajarannya.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar nasional, Depdiknas melakukan pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran, yaitu dari *teacher active teaching* menjadi *student active learning*. Maksudnya adalah perubahan orientasi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teachercentered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru diharapkan dapat harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa transfer matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum kepada siswa hendaknya melalui proses belajar mengajar yang terencana dan berpola. Keberhasilan dalam proses pembelajarannya menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Guru dalam merencanakan suatu proses pembelajaran sekurang-kurangnya faktor yang umumnya harus dipikirkan secara simultan oleh guru antara lain adalah: tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, siswa, media pengajaran, metode pembelajaran, dan waktu belajar. Tanpa mengabaikan faktor yang lain, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menentukan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi. Kualitas dan produktivitas pembelajaran ini akan tampak pada seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode tusuk sate merupakan suatu metode untuk membagi bilangan dengan cara membuat kotak yang berisi lingkaran kecil dengan jumlah lingkaran kecil sesuai dengan angka berapa yang akan di bagi dan disesuaikan dengan baris kolom sesuai angka yang dibagi, lalu di beri garis horizontal pada setiap baris lingkaran dan dibuat seperti sate, yang dimana jumlah satu tusuk sate disesuaikan dengan bilangan pembagi kemudian untuk dapat mengetahui hasilnya maka di hitung dari jumlah tusuk sate yang ada pada kolom.

Sementara itu untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut terkait erat dengan efektivitas strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas dan produktivitas pembelajaran yang tinggi penyampaian materi pelajaran harus dikelola dan diorganisir melalui strategi pembelajaran yang tepat dan penyampaian yang tepat pula kepada siswa. Untuk itu salah satu tugas guru adalah bagaimana menyelenggarakan pembelajaran efektif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan tenang karena didorong motivasi. Sedangkan Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Namun demikian, kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menarik untuk memotivasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Miftahul Hidayah Bogor, rendahnya kemampuan berhitung siswa terutama dalam materi pembagian. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran

Matematika yang masih bersifat konvensional sehingga tidak ada pembaharuan dan menimbulkan efek bosan kepada siswa sehingga membuat siswa kurang memahami materi pembagian.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, mahasiswa memutuskan untuk mengutamakan pembagian sebagai materi pokok yang akan disajikan khusus dikelas 3 dan 5. Pemilihan materi ini didasarkan pada permasalahan yang ada dalam pemetaan sosial dan sesuai dengan tujuan pembelajaran ditingkat SD / MI, sesuai dengan usia serta kemampuan belajar siswa dan dapat dilakukan di kelas. Sementara itu, berkaitan dengan metode pembelajaran yang menarik, mahasiswa menggunakan metode tusuk sate untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Yaitu dengan pendekatan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan pemenuhan akan kebutuhan, meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik dalam belajar berhitung pada materi pembagian bilangan. Dengan metode PAR ini kegiatan diterapkan terhadap siswa kelas 5 MI Miftahul Hidayah Desa Gunung Bunder II Kecamatan Pamijahan, dimulai dari peserta didik diberikan pemahaman mengenai materi berhitung pada materi pembagian bilangan dengan menggunakan metode tusuk sate yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 3 Desa Gunung Bunder II, kemudian siswa mengimplementasikannya terhadap soal yang diberikan oleh mahasiswa KKN hingga selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Metode Tusuk Sate

Sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap pendidikan dengan permasalahan yang terdapat peserta didik MI Miftahul Hidayah mengenai pembelajaran berhitung pembagian bilangan pada konsep membagi. Permasalahan tersebut karena peserta didik hanya terbiasa dalam menghafal perkalian. Apabila peserta didik hanya menghafal perkalian dan tidak menerapkan pembelajaran pembagian maka siswa akan terhambat dalam melakukan operasi hitung pembagian.

Sebagai salah satu wujud kepedulian mahasiswa terhadap peserta didik MI Miftahul Hidayah dan membantu mereka agar lebih mudah menyelesaikan persoalan berhitung pada pembagian bilangan dengan cara yang mudah. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode tusuk sate ini dilaksanakan agar peserta didik dapat dengan mudah memecahkan persoalan berhitung pada pembagian bilangan serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena cara atau metode yang digunakan sangat mudah untuk diimplementasikan oleh peserta didik kelas 5. Metode tusuk sate merupakan suatu metode untuk membagi bilangan dengan cara membuat kotak yang berisi lingkaran kecil dengan jumlah lingkaran kecil sesuai dengan angka berapa yang akan dibagi dan disesuaikan dengan baris kolom sesuai angka yang dibagi, lalu di beri garis horizontal pada setiap baris lingkaran dan dibuat seperti sate, yang dimana jumlah satu tusuk sate disesuaikan dengan bilangan pembagi kemudian untuk dapat mengetahui hasilnya maka di hitung dari jumlah tusuk sate yang ada pada kolom.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode tusuk sate adalah sebagai berikut: Pertama, memberikan pengenalan pada peserta didik mengenai metode yang baru mengenai berhitung pembagian pada bilangan matematika dengan menggunakan metode tusuk sate, kedua memberikan pemahaman materi mengenai metode pembagian menggunakan metode tusuk sate dengan memberikan pemaparan contoh terhadap para peserta didik, ketiga peserta didik dapat mengimplementasikan pembagian bilangan dengan menggunakan metode tusuk sate.



Gambar 1. Proses pembelajaran metode tusuk sate

Proses Implementasi Metode Tusuk Sate

Implementasi metode tusuk sate merupakan proses interaksi peserta didik dengan mahasiswa KKN, yang mana peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan dan dikerjakan oleh para peserta didik hingga selesai sehingga peserta didik lebih cepat paham. Para peserta didik mampu mengimplementasikan metode tusuk sate dengan baik sehingga dapat memudahkan para peserta didik dalam mengerjakan soal pembagian bilangan yang diberikan. Para peserta didik pun merasa senang ketika belajar metode tusuk sate ini karena cara dan pengimplementasian yang mudah dipahami sehingga meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka dalam belajar berhitung pembagian pada bilangan.

Metode tusuk sate dapat dijadikan sebagai cara dalam pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pembagian bilangan. Dengan cara ini peserta didik tidak perlu lagi malas ataupun takut dalam belajar pembagian karena mudah dilakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan dalam berhitung.



Gambar 2. Implementasi Pembagian pada bilangan dengan menggunakan metode tusuk sate

SIMPULAN

Metode tusuk sate merupakan cara alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran berhitung pembagian pada bilangan. Dengan cara ini diharapkan peserta didik MI Miftahul Hidayah dapat lebih termotivasi dalam belajar berhitung dan meningkatkan keterampilan berhitung pembagian pada bilangan, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi peserta didik mengenai metode tusuk sate dalam berhitung pembagian pada bilangan.

REFERENSI

- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Supinah, & Agus D.W. (2009). *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Sleman: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.